

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah sebagai bentuk organisasi diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan. Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, serta faktor lainnya. Apabila faktor tersebut terpenuhi dengan baik, bermutu dan dikelola dengan baik serta proses belajar yang bermutu pada gilirannya akan menghasilkan dan meningkatkan mutu pendidikan di negara kita ini. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan membutuhkan sistem manajemen yang baik agar semua tujuannya dapat dicapai.

Manajemen pendidikan dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah (Daryanto & M. Farid, 2013:1). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengamanatkan dengan tersurat bahwa untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pada pemberdayaan sekolah sebagai suatu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dan manfaat dari manajemen pendidikan antara lain dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Tentunya tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pada paragraf di atas disebutkan bahwa keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, dana, fasilitas atau prasarana dan sarana, dan faktor lainnya. Semua faktor tersebut dikelola, perlu manajemen yang baik. Salah satu yang sering kita jumpai dan terlihat langsung adalah fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat membutuhkan manajemen yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, berfungsi dengan baik dan sesuai fungsinya. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga. Fasilitas yang lengkap juga tidak akan mendukung proses pembelajaran jika manajemennya tidak terlaksana dengan baik.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada bab VII pasal 42 disebutkan bahwa :

- a Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- b Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel

kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Manajemen fasilitas pembelajaran atau sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, agar semua sumber pembelajaran dapat digunakan dengan optimal, sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat dengan mudah dicapai. Hal ini tentunya harus melibatkan semua pihak yang terlibat di dalamnya, tidak hanya kepala sekolah.

Kondisi yang banyak kita jumpai di sekolah-sekolah sekarang ini adalah sumber-sumber atau alat-alat yang mendukung proses pembelajaran di sekolah belum dikelola dengan baik. Contoh kecil seperti kursi atau pun alat peraga yang kondisinya sudah tidak layak masih tersimpan tapi tidak jelas mau dikemanakan dan diapakan. Dengan manajemen yang baik, semua fasilitas akan lebih jelas alurnya, mulai dari identifikasi kebutuhan sampai penggantian barang yang sudah harus diperbaharui.

Manajemen fasilitas sering disebut dengan manajemen materiil, yaitu segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan batasan tersebut maka manajemen fasilitas atau sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan (Daryanto & M. Farid, 2013:103).

Berhasilnya proses pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan seluruh fasilitas pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Pendayagunaan sarana dan prasarana merupakan merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran.

Dewasa ini ada satu paradigma baru yang memberikan otonomi luas kepada setiap satuan pendidikan sesuai dalam kerangka pendidikan nasional yaitu Manajemen Berbasis Sekolah. Otonomi ini diberikan agar sekolah dengan leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan

prioritas kebutuhan. Manajemen Berbasis Sekolah menuntut setiap satuan pendidikan secara mandiri menggali, mengelola, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam hal fasilitas, sekolah dituntut untuk dapat mengelola dengan sebaik-baiknya mulai dari pengadaan, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Dengan kata lain hal ini merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah disusun dalam proses pembelajaran juga diharapkan sarana dan prasarana pendidikan ini tersedia dengan memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, serta sesuai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Survey awal yang dilakukan di beberapa sekolah di Pondok Aren Tangerang Selatan khususnya di gugus 4 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Fasilitas Pembelajaran

No	Sekolah	Akreditasi	Fasilitas				
			Kelas	Perpus	OR	ICT	Alat Peraga
1	SDN P. Aren 1	B	a	b	a	b	b
2	SDN P. Aren 2	B	a	b	b	b	b
3	SDN P. Aren 3	B	b	b	a	b	b
4	SDN P. Aren 4	B	b	b	b	c	b
5	SDN P. Aren 5	B	b	d	a	b	b
6	SDI Amalina	A	b	c	b	b	b
7	SD An-Nisaa	A	a	b	b	b	b
8	SD Budi Luhur	Sedang Proses	a	a	a	a	b

Sumber : Pengolahan Data

Keterangan :

- a : Memadai
- b : Cukup memadai
- c : Tidak memadai
- d : Tidak tersedia

Dari data di atas terlihat secara umum sekolah-sekolah sudah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Setiap sekolah terus berusaha meningkatkan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang dimiliki. Namun demikian, masih belum optimal dalam manajemen fasilitas-fasilitas tersebut, baik dari segi penggunaan maupun dari segi pemeliharaan. Dengan kata lain, perencanaan pengaturan sudah tersedia tetapi sistem manajemennya belum tertata dengan baik.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas atau sarana dan prasarana dalam kegiatan di sekolah sejalan dengan Manajemen Berbasis Sekolah, artinya guru memiliki keleluasan untuk mengeksplorasi setiap fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Seorang guru profesional mempunyai ciri-ciri diantaranya harus memperhatikan lingkungan sekolah tempat ia bekerja. Lingkungan sekitar sekolah tidak bisa dipisahkan, karena sekolah yang maju jika ada dukungan yang baik dari masyarakat atau lingkungan. Di samping itu, guru juga harus mengembangkan cara berpikir ilmiah, berpikir berdasarkan data, menyelesaikan permasalahan dengan alternatif-alternatif yang baik. Berpikir ilmiah seorang guru akan sangat bermanfaat baginya dalam kegiatan sehari-hari untuk kemajuan dirinya.

Istilah profesionalisme guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang

profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Tugas guru adalah mengorganisasi proses pembelajaran siswa, merencanakan bagaimana caranya agar siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan. Seorang guru juga harus mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti fasilitas belajar, situasi dan aktifitas siswa di kelas. Guru juga harus menjadi penggerak aktivitas siswa, memotivasi, memberi semangat dan membantu siswa yang mengalami hambatan atau yang menemui kesulitan, yang pada akhirnya guru harus bisa memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Guru sebagai tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan di sekolah. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya, diantaranya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, hingga melakukan penelitian.

Berkaitan dengan tugas seorang guru dalam mengelola segala sesuatu yang mendukung pada proses pembelajaran, dalam hal ini fasilitas, guru harus jeli memanfaatkan semua hal di sekitarnya yang bisa digunakan sebagai sumber belajar tidak hanya fasilitas yang memang menjadi alat peraga di sekolah. Kemampuan seorang guru dalam mengelola fasilitas pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Guru harus bisa memanfaatkan berbagai hal yang ada di sekitar sekolah untuk digunakan sebagai fasilitas belajar meskipun itu sebuah benda bekas. Kemampuan mengelola fasilitas pembelajaran dalam hal ini bukan hanya sekedar menggunakannya dalam kelas atau saat proses pembelajaran berlangsung, lebih dari itu guru harus mampu mengelola mulai dari perencanaan sampai kapan fasilitas tersebut diusulkan harus diganti.

Data guru yang didapat dari survey awal di gugus 4 Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan disajikan dalam diagram berikut :

Tabel 1.2

Data Guru

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Kualifikasi			Sertifikasi	
			D1/2/3	S1	S2	Sudah	Belum
1	SDN P. Aren 1	24	8	16	-	15	9
2	SDN P. Aren 2	20	4	16	-	11	9
3	SDN P. Aren 3	20	6	14	-	7	13
4	SDN P. Aren 4	18	4	14	-	10	8
5	SDN P. Aren 5	16	7	9	-	8	7
6	SDI Amalina	24	-	24	-	8	16
7	SD An-Nisaa	52	2	49	1	29	21
8	SD Budi Luhur	22	4	18	-	4	18

Sumber : Pengolahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari kualifikasi akademik guru secara umum sudah memadai dimana dari jumlah 196 orang guru sebanyak 160 guru atau lebih dari 81,6 % memiliki kualifikasi akademik S1. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang memprasyaratkan bahwa guru pada semua jenjang pendidikan haruslah memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau DIV. Artinya jika dilihat dari tingkat pendidikan bahwa guru-guru di gugus 4 Kecamatan Pondok Aren memiliki kompetensi yang sudah memadai.

Tabel di atas menunjukkan data jumlah guru yang sudah mengikuti proses sertifikasi pendidik. Sebanyak 92 orang guru atau 46,9 % guru SD di gugus 4 tersebut sudah mengikuti proses tersebut. Artinya secara sertifikasi yang nota bene adalah salah satu proses untuk menentukan seorang guru tersebut bisa dikatakan sebagai guru profesional seharusnya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan berjalan secara efektif dan efisien, karena guru-guru seharusnya juga sudah bisa melaksanakan tugas dengan profesional.

Kemampuan seorang guru dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan fasilitas yang optimal juga menjadi pemicu motivasi dan semangat belajar siswa. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, guru tidak hanya berbicara di depan kelas dan siswa mendengarkan, atau hanya sekedar menulis materi yang disampaikan di papan tulis, tetapi siswa aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Profesionalitas guru dapat dilihat sejauh mana pemahaman guru terhadap kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kunandar (2009:50) mengatakan dengan profesionalisme guru maka guru tidak hanya tampil sebagai pegajar seperti fungsinya yang menonjol selama ini tapi beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manajer belajar. Untuk itu seorang guru dituntut harus menguasai kompetensi terutama kompetensi pedagogik yang pada akhirnya dapat dituangkan dalam proses pembelajaran dan guru akan berfungsi menjadi seorang pelatih atau pembimbing atau manajer belajar yang akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswanya.

Jika kondisi kelas sudah tercipta efektif dan efisien, siswa pun lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan dan tentunya akan mendorong pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti yang diungkapkan oleh Barlow dalam Syah, M (2006:90) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Belajar adalah berubah, artinya jika seseorang yang melakukan aktifitas belajar berarti berusaha untuk merubah dirinya. Berubah dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dari baik menjadi lebih baik. Dengan kata lain mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan belajar, siswa diiharapkan mengalami perubahan baik dari segi akademis terutama dari segi *values*, sikap, nilai-nilai kehidupan atau cerdas secara emosi dan spiritual.

Sudjana (2000:) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.

Proses pembelajaran yang efektif, dimana siswa terlihat aktif, kreatif dan menyenangkan dengan *student centre* sangat menunjang pada terciptanya perubahan seperti yang diharapkan dari proses pembelajaran. Sistem membelajarkan siswa yang efektif didukung dengan tiga pondasi pengembangan keterampilan utama yaitu meningkatkan keterampilan berpikir, meningkatkan penguasaan informasi dalam rangka menguasai materi pelajaran, dan meningkatkan keterampilan menerapkan ilmu pengetahuan. Indikator keberhasilan siswa belajar terletak pada proses belajar dan hasil belajar. Hasil survey awal di lapangan, permasalahan yang masih dijumpai di sekolah-sekolah yang juga di sekitar Pondok Aren bahwa proses belajar masih lebih dominan *teacher centre*. Hal ini masih terjadi karena beberapa faktor, bisa dari siswa, guru, fasilitas atau faktor lainnya.

Semua pihak pasti mengharapkan pendidikan yang bermutu untuk peserta didiknya. Salah satu indikator mutu pendidikan adalah prestasi belajar sehingga hal ini harus menjadi target keberhasilan yang harus dicapai dengan menerapkan strategi yang tepat. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran harus benar-benar dilaksanakan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik atau mencapai pendidikan yang bermutu.

Prestasi belajar tidak muncul dengan sendirinya dan setiap siswa tentunya tidaklah sama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa atau faktor *intrinsic* antara lain intelegensi siswa, minat dan bakat, konsentrasi serta sikap. Sedangkan faktor luar diri siswa atau faktor *ekstrinsik* adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh yang positif akan berdampak pada prestasi belajar yang baik dan faktor yang negatif akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Setiap orang tentunya ingin menampilkan prestasi belajar yang memuaskan dan dapat dibanggakan. Memperhatikan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, faktor dari dalam diri siswa semuanya dapat diciptakan oleh karena itu diperlukan upaya untuk bagaimana hal tersebut dapat diciptakan dalam setiap proses pembelajaran baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Demikian halnya faktor yang datangnya dari luar diri siswa, harus dapat dikondisikan sehingga pengaruh positif yang lebih diserap dengan meminimalisir atau bahkan menghilangkan pengaruh negatifnya.

Namun, adakalanya harapan atau tujuan dari proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut, bisa faktor internal ataupun eksternal siswa seperti yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Misalnya faktor eksternal siswa yaitu lingkungan keluarga atau sekolah.

Permasalahan yang sering muncul di lapangan terkait dengan prestasi belajar siswa dan sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran antara lain rendahnya prestasi belajar siswa yang disebabkan beberapa faktor yang ada di lingkungan sekolah. Ada sekolah yang sangat menunjang proses pembelajaran dilihat dari ketersediaan fasilitas tetapi tidak optimal dalam penggunaan dan pemanfaatannya, ada pula sekolah yang memang sangat minim dalam hal itu.

Pemanfaatan sumber daya pembelajaran atau fasilitas pembelajaran yang belum optimal padahal sudah tersedia dan mencukupi juga disebabkan oleh

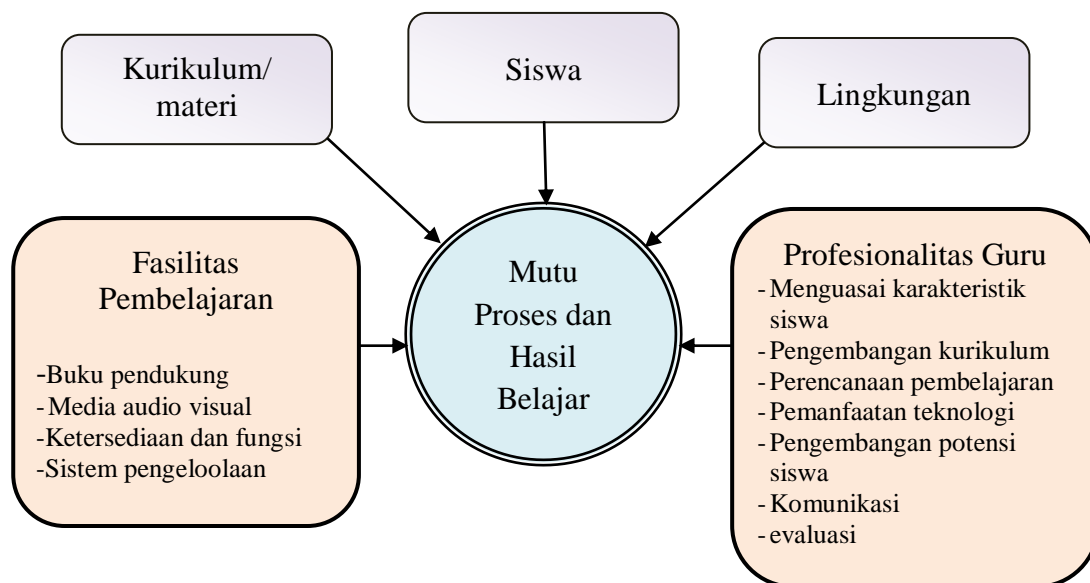
beberapa hal, antara lain kurang terampilnya guru dalam penggunaan fasilitas pembelajaran tersebut. Ada guru yang sebetulnya memiliki kompetensi bagus tapi tidak optimal memanfaatkan fasilitas pembelajaran karena tidak mau repot, yang penting proses pembelajaran bisa berjalan walaupun dengan seadanya. Hal ini tentunya sangat bergantung pada profesionalitas guru tersebut. Di sisi lain banyak guru dengan kompetensi yang baik namun belum mampu mengembangkan kompetensinya tersebut dalam proses pembelajaran karena tidak tersedianya fasilitas pembelajaran.

Di Kecamatan Pondok Aren, sekolah-sekolah terbagi menjadi 8 gugus dimana tiap gugus terdiri dari 6-8 sekolah. Permasalahan yang masih muncul terutama di gugus 4 adalah masih kurang optimalnya manajemen terhadap fasilitas pembelajaran. Suksesnya proses pembelajaran di sekolah sangat didukung oleh pendayagunaan semua fasilitas yang dengan efektif dan efisien. Sering kali kita melihat adanya fasilitas pembelajaran di sekolah yang tidak didayagunakan dengan optimal. Meja, kursi, alat peraga atau bahkan ruang kelas yang tidak dikelola dengan baik. Manajemen fasilitas yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah-sekolah yang kondisinya menyenangkan baik bagi guru, staf, karyawan dan juga siswa yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Fasilitas Pembelajaran dan Profesionalitas Guru terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Survey di Sekolah Dasar di Pondok Aren Kota Tangerang Selatan)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas dinyatakan bahwa mutu proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kurikulum, biaya, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran. Dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fasilitas pembelajaran dan pendidik, seperti terlihat pada gambar di bawah.



Gambar 1.1
Faktor yang Mempengaruhi Mutu Proses dan Hasil Belajar

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi pada mutu proses dan pencapaian prestasi belajar siswa sebagai peserta didik. Namun masih ditemukan beberapa masalah diantaranya kurangnya ketersediaan sumber belajar seperti buku penunjang lain, kurang tersedianya media audio visual, kelengkapan dan berfungsinya fasilitas pembelajaran yang tersedia. Selain itu sistem pengelolaan yang belum optimal

Untuk itu perlu sekali manajemen yang baik terhadap fasilitas tersebut. Karena ada di sebagian sekolah yang belum ada sistem manajemen yang baik dalam pendayagunaan fasilitas atau masih kurang optimalnya manajemen fasilitas pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut, banyak sekolah yang belum mencapai prestasi belajar yang optimal atau dapat dikatakan mutu pendidikan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen fasilitas pembelajaran yang baik juga tentunya akan sangat berpengaruh kepada kinerja guru yang menjadi ujung tombak proses pembelajaran. Guru dituntut lebih profesional dan melaksanakan tugasnya, ia harus bisa menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik nyaman sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien dimana peserta didik lebih aktif, kreatif dan mampu mengeluarkan dan mengembangkan semua potensinya dengan mengoptimalkan sumber pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru yang pada akhirnya disa diterapkan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang masih ditemui di lapangan terkait dengan profesionalisme guru adalah masih kurang memahami karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran yang belum sempurna terutama terkait dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar di Gugus 4 Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran mengenai manajemen fasilitas pembelajaran yang ada pada sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran mengenai profesionalitas guru di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?
3. Bagaimanakah gambaran mengenai mutu proses belajar di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?
4. Seberapa besar pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran terhadap mutu proses belajar sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?

5. Seberapa besar pengaruh profesionalitas guru terhadap mutu proses belajar sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?
6. Seberapa besar pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru terhadap mutu proses belajar sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?
7. Seberapa besar pengaruh mutu proses belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan?
8. Seberapa besar pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran, profesionalitas guru dan mutu proses belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran mengenai manajemen fasilitas pembelajaran yang ada pada sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan.
2. Gambaran mengenai profesionalitas guru di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan.
3. Gambaran mengenai mutu proses belajar di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan
4. Pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran terhadap mutu proses belajar siswa sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan.
5. Pengaruh profesionalitas guru terhadap mutu proses belajar siswa sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan.
6. Pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru terhadap mutu proses belajar siswa sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan.
7. Pengaruh mutu proses belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah-sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan

8. Pengaruh manajemen fasilitas pembelajaran, profesionalitas guru dan mutu proses belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Gugus 4 Pondok Aren Tangerang Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu bagi pihak terkait atau secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini selesai adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memecahkan permasalahan di bidang manajemen fasilitas pembelajaran di sekolah-sekolah negeri maupun swasta di Gugus 4 Kecamatan Pondok Aren maupun di daerah-daerah lain. Juga agar bisa memberikan masukan untuk terus meningkatkan profesionalitas guru dengan program yang terencana sehingga akan bermuara pada peningkatan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia secara umum.

2. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap petugas/pelaksana lapangan bahwa pemeliharaan fasilitas perlu diadakan secara benar dengan program perencanaan yang matang. Program perencanaan pemeliharaan ini bisa dijadikan kegiatan pemeliharaan secara terarah untuk dapat mempertahankan umur atau masa efektif dari penggunaan fasilitas sekolah itu sendiri. Juga sebagai acuan kepada sekolah untuk merancang program pembinaan guru guna mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas guru-gurunya. Demikian pula sebagai bahan pertimbangan dalam

merencanakan kegiatan siswa yang bisa meningkatkan motivasi belajar dan potensi siswa.

3. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan manajemen fasilitas pembelajaran dan profesionalitas guru yang memberikan pengaruh terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.

F. Sistematika

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dan HIPOTESIS PENELITIAN

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Penelitian
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi dan Subjek Penelitian
- B. Desain Penelitian

- C. Metoda dan Pendekatan Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Pengembangan Instrumen
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN